

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bertujuan memperoleh data untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam Sugiyono (2019, hlm.. 2). Penelitian bertujuan untuk memahami, menyelesaikan, dan memitigasi masalah, sehingga diperlukan perencanaan desain penelitian yang matang. Desain ini menjadi langkah awal dalam merancang kegiatan penelitian, yang disusun secara sistematis agar dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus (case study), dengan tujuan menggali dan mencari data secara mendalam untuk menghasilkan informasi yang objektif dan relevan.

Spradley dalam Sugiyono (2019, hlm. 209) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki fokus tertentu, yaitu pada "domain tunggal atau beberapa domain terkait" dari situasi sosial. Fokus ini ditentukan berdasarkan tingkat kebaruan informasi yang dihasilkan dari lapangan. Sugiyono (2019, hlm.. 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, data dikumpulkan melalui metode triangulasi, analisis dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran jelas tentang “Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan *Bullying* di SMA Negeri 18 Bandung” pada akhirnya peneliti mampu mendeskripsikan dengan cara melampirkan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama berada dilapanan, lalu dianalisa, dan

diklarifikasi melalui Teknik seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan hal yang lainnya.

3.1.1 Tahap Persiapan di Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk berdiskusi dengan pihak lembaga terkait dan narasumber. Dalam proses identifikasi masalah, peneliti mengumpulkan informasi mengenai sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung. Hasil identifikasi ini kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian. Peneliti juga melakukan studi awal untuk menentukan lokasi dan pihak yang relevan sebagai sumber informasi. Selain itu, dilakukan studi literatur untuk menggali teori-teori terkait dan memperoleh pemahaman awal mengenai masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan penelitian agar tetap fokus pada masalah utama.

3.1.2 Tahap Pengumpulan Data di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan situasi yang ada di lapangan. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diinterpretasikan dan disusun secara sistematis. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang mendalam dan lengkap sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

3.1.4 Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyajikan seluruh temuan dan pembahasan penelitian dalam bentuk karya ilmiah, yang mencakup semua data yang relevan dan telah dikumpulkan selama proses penelitian.

3.2 Sumber Data

Peneliti memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memastikan bahwa partisipan yang dipilih dapat memberikan informasi yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Satu orang Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, yang terlibat dan mendukung dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di SMA Negeri 18 Bandung, Satu orang Bimbingan Konseling, sebagai pihak yang memiliki peran strategis dalam memberikan pendampingan psikologis serta membantu siswa dalam menangani kasus *bullying* di sekolah.
2. Dua orang siswa yang terdiri dari kelas X dan kelas XI yang dipilih secara acak setiap kelasnya.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1.	Ida Nurlaelasari, S.Pd.	P	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	P1
2.	Asep Gunawan, S.Pd.	L	Bimbingan Konseling	P2
3.	Lofianna Maylani	P	Siswa Kelas XI	P3
4.	Alif Putera Purnomo	L	Siswa Kelas X	P4

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Bandung yang beralamat di Jl. Madesa No. 18, Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Provinsi Jawa Andini Fatimah Subardiman, 2025

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN *BULLYING* DI SMA NEGERI 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena sekolah tersebut memiliki program dan kebijakan yang relevan dengan topik penelitian, khususnya dalam upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Selain itu, SMA Negeri 18 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang aktif melakukan berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pembinaan karakter siswa, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.

Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh kemudahan akses bagi peneliti dalam melakukan wawancara dan studi dokumentasi, serta adanya dukungan dari pihak sekolah yang bersedia memberikan informasi dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan pelaksanaan program pencegahan *bullying* secara komprehensif di SMA Negeri 18 Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup beragam metode, seperti kuesioner, wawancara, observasi partisipasi, dan analisis isi, yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kuesioner digunakan untuk menjangkau responden dalam jumlah besar dan wilayah yang luas, sedangkan wawancara memberikan pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan responden (Jogiyanto Hartono, 2018, hlm. 302).

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang dirancang untuk menggali opini, sikap, dan perilaku narasumber secara mendalam terkait fenomena tertentu, terutama dalam penelitian yang memerlukan pendekatan investigatif dan eksploratif Hansen (2020, hlm. 284)

Peneliti melakukan wawancara dengan metode tanya jawab langsung kepada narasumber. Wawancara peneliti gunakan adalah wawancara dengan pola terstruktur yang dimana peneliti sudah mempersiapkan serta membuat pedoman instrument wawancara agar dapat memperoleh informasi dengan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis atau arsip yang tersedia, seperti laporan, catatan, atau dokumen resmi, untuk mendukung dan melengkapi metode penelitian lainnya seperti wawancara atau observasi oleh Kumalarani (2024, hlm. 279)

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diteliti melalui kegiatan observasi dan wawancara. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Profil sekolah, laporan atau arsip kegiatan sosialisasi materi yang digunakan dalam sosialisasi, serta foto atau video selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi ini berperan sebagai bukti pendukung dalam menganalisis penelitian ini.

3.5 Prosedur Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 244), analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bertahap: sebelum memasuki lapangan, selama pengumpulan data di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Sugiyono (2019, hlm. 245) menambahkan bahwa analisis dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, berlanjut saat peneliti terjun ke lapangan, dan berakhir pada tahap penulisan hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk memandu penelitian hingga akhirnya dapat menghasilkan teori yang terbangun secara empiris *grounded theory*.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data kualitatif dimulai sejak tahap awal, yakni melalui studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses pengumpulan data di lapangan, analisis dilakukan secara interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019, hlm. 246). Analisis

dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Saat wawancara, peneliti langsung menganalisis jawaban dari responden. Jika jawaban yang diberikan masih kurang memuaskan, peneliti dapat melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan dan penyederhanaan data dengan tujuan mengidentifikasi informasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 249), proses ini membutuhkan sensitivitas, pemahaman yang mendalam, serta wawasan yang luas dari peneliti. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan atau ahli. Reduksi data dipandu oleh tujuan penelitian, di mana peneliti fokus pada hal-hal baru, asing, atau pola yang belum dikenal sebelumnya sebagai bahan analisis utama.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam format yang memudahkan pemahaman. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 249), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk teks naratif, bagan, diagram alur, atau hubungan antar kategori. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 249) menjelaskan bahwa teks naratif adalah format yang paling sering digunakan untuk menampilkan data kualitatif. Penyajian data ini bertujuan mempermudah peneliti memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah penelitian berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2019, hlm. 252) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang memberikan deskripsi atau hubungan yang sebelumnya tidak jelas. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian atau bahkan menghasilkan teori baru. Miles dan Huberman (dalam

Sugiyono, 2019, hlm. 252) menekankan bahwa kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat selama pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti harus memastikan bahwa proses analisis data dilakukan dengan cermat dan sistematis. Peneliti perlu memilih metode analisis yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, penguasaan terhadap berbagai teknik analisis menjadi hal yang krusial agar hasil penelitian tidak hanya akurat, tetapi juga relevan dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menghasilkan temuan yang dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan nyata.